

KINERJA BADAN PENDAPATAN DAERAH DALAM OPTIMALISASI SUMBER-SUMBER PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KOTA JAYAPURA PROVINSI PAPUA

Author

Sangquan Uchi A. A. Waromi¹, Ika Sartika², Djonny Pabisa³

Affiliasi

Institut Pemerintahan Dalam Negeri^{1,2,3}

Email:

sammywr25@gmail.com

ABSTRACT

This research discusses the performance of regional revenue agencies in optimizing sources of local revenue in Jayapura City. The purpose of this research is to observe and find out the stipulations or conditions of achievement that are determined to measure the performance of the Jayapura City Regional Income Agency, in order to determine the factors that support and hinder the performance of the Jayapura City Regional Income Agency. The research method used is descriptive research with an inductive approach. In collecting data, the writer uses interview, observation, and documentation techniques. Data analysis in this study includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show how the performance of the local revenue agency in the city of Jayapura in optimizing the sources of local revenue, the factors that support and hinder it internally and externally, and the efforts made by the regional revenue agency to overcome various hindering factors.

Keywords: Performance, Optimization, Local Revenue

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang kinerja badan pendapatan daerah dalam optimalisasi sumber-sumber pendapatan asli daerah (PAD) di Kota Jayapura. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengamati dan mengetahui penetapan atau ketentuan pencapaian yang ditentukan untuk mengukur kinerja badan pendapatan daerah kota jayapura, guna mengetahui faktor- faktor yang mendukung dan yang menghambat kinerja badan pendapatan daerah kota jayapura. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan induktif. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini meliputi Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bagaimana kinerja badan pendapatan daerah kota jayapura dalam mengoptimisasikan sumber- sumber pendapatan asli daerah (PAD), faktor-faktor yang mendukung dan menghambat secara internal maupun eksternal, dan upaya yang dilakukan oleh badan pendapatan daerah untuk mengatasi berbagai faktor yang menghambat.

Kata kunci : Kinerja, Optimalisasi, Pendapatan Asli Daerah (PAD)

PENDAHULUAN

Didasari oleh Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah, yang mana besarnya disesuaikan dan disepadankan

dengan pembagian kewenangan antara pemerintah pusat dan daerah. Dan didukung dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah yang menjelaskan tentang otonomi daerah yang merupakan bagi dari hak, wewenang serta kewajiban dari suatu daerah otonom guna mengerjakan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat masing-masing berpedoman dari sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan pembagian kewenangan ini maka menjadi tanggung jawab pemerintah daerah untuk mengupayakan semua sumber daya yang ada di dalam wilayahnya agar menghasilkan pendapatan bagi daerah yang bisa mendukung jalannya roda perekonomian di daerah tersebut. Seluruh pemerintah daerah termasuk Pemerintah Kota Jayapura, provinsi Papua turut memikirkan mengenai upaya dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya untuk peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang ada di wilayah Kota Jayapura. Tolak ukur utama yang digunakan untuk menentukan tingkat kemandirian suatu daerah di masa Otonomi ini terdapat pada besarnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang dapat diperoleh. Berkaitan dengan hal tersebut, Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kota Jayapura yang merupakan instansi pelaksana yang mengelola pendapatan daerah diharapkan mampu untuk dapat memberdayakan sumber-sumber pendapatan daerah terkhususnya dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Dari Laporan Keuangan Badan Pendapatan Daerah Kota Jayapura hasil pendapatan asli daerah (PAD) Kota Jayapura yang didapatkan mengalami penurunan presentasi dari 89% hingga 84% dalam lima tahun terakhir sejak tahun 2015 hingga tahun 2019. Hal ini disebabkan oleh banyak wajib pajak dan retribusi daerah yang sering melewati tanggung jawabnya untuk melaksanakan kewajiban (yang sudah jatuh tempo) dan terlihat bahwa sumber PAD dari hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan masih sangat kurang. Oleh karena itu, menjadi kewajiban Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kota Jayapura agar memperhatikan kinerjanya dengan melakukan upaya-upaya atau terobosan-terobosan dalam menghadapi kendala-kendala atau hambatan-hambatan tersebut sehingga target penerimaan sumber-sumber pendapatan asli daerah (PAD) tidak berkurang dan semakin optimal.

METODE

Silalahi (2010:2) menyampaikan bahwa penelitian itu merupakan suatu kegiatan penyidik, sistematis, dan metodis, digunakan sebagai solusi menyelesaikan suatu masalah dan guna meningkatkan pengetahuan. Penulisan ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif yaitu untuk menggambarkan secara sistematis Kinerja Badan Pendapatan Daerah Dalam Optimalisasi Sumber- Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan menggunakan pendekatan induktif. Dalam metode ini terdapat teknik pengumpulan data, analisis data dan cara dalam menemukan fakta-fakta yang ada di lapangan. Dalam menganalisis penulis menggunakan metode yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman dalam Simangunsong (2016:226) yakni rumusan masalah digunakanlah teknik analisis data *data reduction* (Reduksi data), yaitu meringkas dan memilih data dalam menjawab pertanyaan. *Data display* (Penyajian data), yaitu data yang disajikan dalam bentuk tabel, grafik atau diagram yang dapat mendukung penelitian. Kemudian *conclusion* (Kesimpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Badan Pendapatan Daerah Dalam Optimalisasi Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Jayapura Provinsi Papua

Untuk mengukur Kinerja Badan Pendapatan Daerah Dalam Optimalisasi Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) peneliti akan menggunakan indikator kinerja sebuah instansi pemerintahan yang dikemukakan oleh Iwan (2020:12) yakni *input, process, output, dan outcome* :

1. Input

Dalam indikator input atau masukan penulis melihat dari segala sesuatu yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan program yang akan dilakukan guna meningkatkan kinerja Badan Pendapatan Daerah. Ada empat hal yang penulis amati yaitu :

Jumlah Dana Yang Dialokasikan

Pada Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD) dituliskan bahwa Badan Pendapatan Daerah Kota Jayapura pada tahun anggaran 2020 dialokasikan anggaran sebesar Rp 19.483.192.156,- oleh pemerintah Kota Jayapura untuk belanja langsung dan belanja tidak langsung. Dengan rincian belanja langsung senilai Rp 5.903.200,- yang terdiri dari 4 program dan 9 kegiatan dan belanja tidak langsung senilai Rp 13.579.219.956,- yang terdiri dari gaji dan tunjangan, tambahan penghasilan PNS, dan biaya pemungutan pajak daerah. Dari hasil wawancara dengan Kepala Badan Pendapatan Daerah, Bapak Robby Kepas Awi, SE, MM, Beliau menyatakan bahwa dengan jumlah alokasi anggaran yang diberikan oleh Pemerintah Kota Jayapura ini sudah dapat diolah dan diatur dengan baik dari pihak Bapenda untuk mencapai target jumlah realisasi PAD yang ditetapkan oleh Pemerintah Kota Jayapura pada tahun 2020 lalu.

Jumlah Infrastruktur Yang Ada

Perlu diadakan pembaharuan agar dapat lebih membantu pelaksanaan efektivitas dan efisiensi pelayanan.

Jumlah Waktu Yang Digunakan

Dalam setiap program dan kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh Badan Pendapatan Daerah Kota Jayapura sudah ditentukan melalui Standar Operasionalisasi Prosedur (SOP) yang ditetapkan. Yang artinya termasuk waktu dalam setiap kegiatan juga sudah ada ketetapannya dalam SOP ini.

Namun, terkait ketentuan waktu memang sudah ada tapi semua itu tergantung situasi dan kondisi di dalam kantor maupun di lapangan

Jumlah Pegawai Yang Dibutuhkan

Memiliki kualitas SDM yang baik merupakan kunci keberhasilan suatu organisasi/instansi pemerintah. Karena itu perlu untuk mempekerjakan orang-orang yang memiliki kualitas dan kuantitas yang baik. Sejauh ini, Badan Pendapatan Daerah sudah memiliki pegawai yang cukup memadai dan mampu memiliki hasil dan pencapaian yang baik karena memang didukung oleh para pegawai-pegawai yang berkualitas. Dalam hal ini, memang tidak disangkal bahwa mau

sebanyak apa jumlah pegawai yang ada tapi bila tidak memiliki kemampuan dan keterampilan tetap tidak dapat menghasilkan hasil yang optimal. Lebih baik sedikit orang tapi memiliki kemampuan dan integritas untuk melaksanakan tanggung jawab masing-masing dengan baik.

2. *Process*

Ketaatan Pada Standar Operasional Prosedur Yang Ditetapkan

Dalam semua instansi pemerintah tentunya memiliki Standar Operasionalisasi Prosedur (SOP) yang harus dipatuhi sebagai kontrol dan alur dalam pelaksanaan berbagai program dan kegiatan. Selain SOP, Badan Pendapatan Daerah pun menerapkan maklumat pelayanan yang dinyatakan oleh Badan Pendapatan Daerah Kota Jayapura yang berbunyi, “Dengan ini kami menyatakan sanggup menyelenggarakan pelayanan sesuai standar pelayanan yang telah ditetapkan dan apabila tidak menepati janji ini, kami siap menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku”.

3. *Output*

Jumlah Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pertahun

Menurut Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD) Badan Pendapatan Daerah Kota Jayapura Tahun Anggaran 2020 memberikan informasi terkait realisasi yang begitu memuaskan dan menunjukkan kecakapan kinerja Bapenda yang begitu baik. Walaupun, kita tahu bersama bahwa sejak maret 2019 hingga saat ini dunia masih dilanda oleh pandemi covid-19.

4. *Outcome*

Pencapaian Target Jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Dengan pencapaian realisasi pencapaian target senilai Rp 109.723.311.703,70 yang melebihi target awal senilai Rp 106.738.612.272,- dapat dikatakan bahwa Badan Pendapatan Daerah telah mendapatkan hasil dari kinerja yang baik. Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Kinerja Badan Pendapatan Daerah Dalam Optimalisasi Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Jayapura Provinsi Papua.

Faktor Pendukung Internal

Sarana dan Prasarana Yang Memadai. Salah satunya adalah gedung kantor yang dilengkapi dengan semua fasilitas yang ada.

Sumber Daya Manusia Yang Baik. Berbicara mengenai kualitas dan kuantitas dari para pimpinan dan para pegawai yang berperan dalam perkembangan organisasi.

Standar Operasionalisasi Prosedur Pelayanan Yang Jelas. Bergun sebagai acuan utama dalam melaksanakan setiap pekerjaan sesuai dengan bagian dan fungsi masing-masing.

Faktor Pendukung Eksternal

Alokasi anggaran tahunan dari pemerintah Kota Jayapura setiap tahunnya. Merupakan dana yang salurkan dari pemerintah Kota Jayapura kepada Badan Pendapatan Daerah Kota Jayapura.

Kerjasama dengan pihak ketiga dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Tentunya dalam beberapa pekerjaan Badan Pendapatan Daerah juga membutuhkan bantuan dari pihak ketiga, orang luar yang bukan pegawai internal Badan Pendapatan Daerah. Contohnya dalam pembayaran wajib pajak, Badan Pendapatan Daerah bekerja sama dengan Bank Papua. Dukungan dan partisipasi dari masyarakat. Adalah dalam hal kesadaran dalam membayar wajib pajak.

Peraturan daerah atau kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah. Sebagai contoh pemerintah daerah Kota Jayapura mengeluarkan peraturan daerah tentang pemungutan pajak dan retribusi daerah. Hal ini dapat memberikan dasar hukum bagi Badan Pendapatan daerah untuk melaksanakan penagihan dari masyarakat.

Faktor Penghambat Internal

Faktor yang menghambat dari pihak internal disebutkan bahwa lebih condong kepada masing-masing pribadi para pejabat dan pegawai Badan Pendapatan Daerah dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas yang dipertanggungjawabkan. Lebih kepada sikap dan etika, skill masing-masing orang, disiplin pegawai dalam kehadiran di jam-jam kantor dan dalam menuntaskan pekerjaan yang diberikan.

Secara teknis faktor yang berpeluang menjadi penghambat secara internal adalah keadaan listrik yang tidak bisa ditebak dan jaringan internet yang kadang suka gangguan memberikan cukup besar pengaruh pada pelayanan Badan Pendapatan Daerah Kota Jayapura. Karena sesungguhnya setiap saat Bapenda itu membutuhkan kedua sarana ini untuk menunjang kelancaran pelayanan kepada masyarakat.

Faktor Penghambat Eksternal

Pemerintah dan masyarakat dua-duanya bisa menjadi pendukung namun juga dapat menjadi penghambat. Mengapa? Karena masing-masing dari mereka memiliki sesuatu hal yang diluar kendali Badan Pendapatan Daerah. Pemerintah memiliki wewenang untuk membuat kebijakan dan kebijakan itu harus dijalankan oleh Badan Pendapatan Daerah sebagai salah satu instansi perangkat daerah yang berpatokan kepada legalitas dari pemerintah kota. Sedangkan, masyarakat memiliki kehendak bebas untuk mendukung maupun tidak mendukung program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Badan Pendapatan Daerah.

Selain terkait pilihan mau atau tidak, masyarakat juga terkendala dipemanfaatan teknologi yang merupakan salah satu contoh dari dimensi input yang penting. Badan Pendapatan Daerah Kota Jayapura sesungguhnya sudah mempunyai banyak sekali inovasi-inovasi pelayanan untuk meningkatkan kinerja Badan Pendapatan Daerah sendiri. Namun, masih terhalang karena banyaknya SDM masyarakat yang belum memahami perkembangan teknologi dan masih mengikuti cara lama (manual).

Upaya-Upaya Mengatasi Faktor- Faktor Penghambat Kinerja Badan Pendapatan Daerah Dalam Optimalisasi Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Jayapura Provinsi Papua

Upaya Peningkatan Internal

- Melaksanakan rapat evaluasi kinerja tahunan
- Melakukan teguran lisan dan administratif. Hanya berupa peringatan awal.
- Mengajak pegawai untuk lebih giat lagi dalam mengerjakan tanggung jawab masing-masing.
- Dengan melakukan sosialisasi, promosi, dan penyuluhan melalui teknologi informasi dan komunikasi modern. Contoh : social media.
- Menerima kritik dan saran dari masyarakat melalui website bapenda kota.

Upaya Peningkatan Eksternal

- Masyarakat yang menyadari dan melaksanakan wajib pajak;
- Pemerintah daerah yang memberikan alokasi anggaran;
- Dengan mengeluarkan kebijakan melalui aturan perundangan- undangan dan sebagainya untuk mendorong masyarakat dalam pelaksanaan wajib pajak.

SIMPULAN

Berdasarkan Kinerja Badan Daerah Dalam Optimalisasi Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara garis besar bahwa dari keempat indikator yang penulis gunakan untuk mengamati Kinerja Badan Daerah Dalam Optimalisasi Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yakni Input, Process, Output, dan Outcome dapat penulis simpulkan bahwa Kinerja Badan Daerah masih belum optimal dalam menyerap Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Jayapura. Karena masih dihambat oleh beberapa faktor yang ada di lapangan. Walaupun, dari hasil kerja Badan Pendapatan Daerah secara umum sudah baik karena bisa melampaui target pencapaian yang sudah disepakati bersama Pemerintah Kota Jayapura. Tapi, dalam pelaksanaan di lapangan ternyata masih banyak hambatan- hambatan yang menghalangi. Jadi, sebenarnya Badan Pendapatan Daerah masih mampu menyerap penerimaan yang lebih banyak lagi. Tapi, perlu dengan inovasi dan upaya-upaya yang lebih keras. Faktor-Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Kinerja Badan Daerah Dalam Optimalisasi Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dari data yang penulis kumpulkan berikut ringkasan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat bagi Kinerja Badan Daerah Dalam Optimalisasi Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD), antara lain :

Faktor Yang Mendukung :

- Sumber Daya Manusia yang berkualitas
- Sarana dan Prasarana yang memadai
- Dukungan Anggaran dari Pemerintah Daerah
- Partisipasi dan Dukungan Masyarakat
- Peraturan Yang Ditetapkan

Faktor Yang Menghambat :

- Pejabat atau Pegawai Yang Kurang Disiplin
- Kondisi Listrik dan Jaringan Internet yang kurang stabil
- Kurangnya kesadaran dari masyarakat

Upaya-Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Faktor Yang Menghambat Kinerja Badan Daerah Dalam Optimalisasi Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD)

- Mengadakan Rapat Evaluasi
- Menegur secara lisan dan administratif
- Mengajak masyarakat untuk sadari wajib pajak
- Melakukan sosialisasi, promosi, dan penyuluhan pengenalan program dan lain sebagainya
- Mengeluarkan kebijakan dalam bentuk perundang-undangan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Ibu terkasih, Dr. Ir. Ika Sartika, MT dan Bapak terkasih, Djonny Pabisa, S.Pd, M.Pd atas kesabaran dan ketulusan hati dalam membimbing dan mengarahkan penulis hingga dapat menyelesaikan penulisan Laporan Akhir dan Jurnal dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Hery. 2020. Manajemen Kinerja. Yogyakarta: *Gava Media*.

Iwan, Kurniawan Ardeno. 2020. Audit Kinerja. Yogyakarta: *Andi dengan BPFE*

Silalahi, U. 2010. Metode Penelitian Sosial. Bandung: *Reflika Aditama*

Simangunsong, Fernandes. 2016. Metodologi Penelitian Pemerintahan. Bandung: *Alfabeta*.

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah